

Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi dan Kinerja Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Mediasi

Mira Triana Dewi¹

Tantri Bararoh²

Sarah Yuliarini³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiajya Kusuma Surabaya, Indonesia

*Correspondences: miradewi_sby@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi terhadap kinerja perusahaan melalui peran mediasi dari akuntansi konservatisme pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Hasil penelitian menjelaskan tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan akuntansi konservatisme berpengaruh negatif signifikan. Hasil penelitian juga menjelaskan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap akuntansi konservatisme perusahaan, namun risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatisme perusahaan. Hasil penelitian juga menjelaskan akuntansi konservatisme dapat memediasi secara sempurna pada pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap kinerja perusahaan, namun tidak dapat memediasi pengaruh risiko litigasi terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Tingkat Kesulitan Keuangan; Risiko Litigasi; Akuntansi Konservatisme; Kinerja.

Level of Financial Difficulty, Litigation Risk and Company Performance with Accounting Conservatism as a Mediation Variable

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial distress and litigation risk on company performance through the mediating role of conservatism accounting in property and real estate companies on the Indonesia Stock Exchange in 2020. The results of the study explain that the level of financial difficulty and litigation risk has no significant effect on company performance, while conservatism has a significant negative effect. The results also explain that the level of financial distress has a significant negative effect on the accounting conservatism of the company, but the risk of litigation has no significant effect on the accounting conservatism of the company. The results also explain that accounting conservatism can perfectly mediate the effect of the level of financial distress on company performance, but cannot mediate the effect of litigation risk on company performance.

Keywords: Financial Difficulty Level; Litigation Risk; Accounting Conservatism; Performance.

Artikel dapat diakses: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 32 No. 8
Denpasar, 26 Agustus 2022
Hal. 2058-2074

DOI:
10.24843/EJA.2022.v32.i08.p08

PENGUTIPAN:

Dewi, M. T., Bararoh, T. & Yuliarini, S. (2022). Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi dan Kinerja Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2058-2074

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
28 September 2021
Artikel Diterima:
2 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Elemen penting dalam menunjang keberlangsungan perusahaan adalah laporan keuangan. Bagi pemegang saham, investor, dan kreditur, informasi laporan keuangan dapat membantu untuk menentukan bentuk evaluasi terhadap kinerja perusahaan, memprediksi kinerja perusahaan pada periode berikutnya, dan memperhitungkan nilai risiko investasi atau pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan (Suryandari & Priyanto, 2011). Oleh karena itu kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan perlu untuk diperhatikan.

Berkaitan dengan perihal tersebut, konservatisme memiliki peran penting untuk dapat menjaga dan meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan, karena konservatisme merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko dari aktivitas ekonomi dan bisnis yang banyak dilingkupi perihal yang tidak pasti, dimana perusahaan melakukan tindakan kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan (Harahap, 2012).

Konservatisme pada sebuah perusahaan berkaitan dengan pengakuan pendapatan. Pada sebuah perusahaan, pendapatan penting untuk diakui pada saat yang tepat agar dapat mencerminkan nilai perusahaan yang wajar, sehingga tidak terjadi kesalahan penyajian informasi dan pengambilan keputusan (Veronica *et al.*, 2019). Pencatatan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan pada dasarnya telah dituangkan melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. PSAK ini resmi berlaku pada 1 Januari 2020 (Administrator *Real estate* Indonesia, 2020). Penerapan PSAK 72 akan dapat memberikan dampak, sebagaimana dijelaskan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB), perusahaan yang merasakan dampak besar adalah perusahaan yang memiliki transaksi jangka panjang, seperti perusahaan *real estate* (Veronica *et al.*, 2019).

Beberapa perusahaan *property* dan *real estate* di kuartal I tahun 2020 menunjukkan penurunan pendapatan karena telah menerapkan PSAK 72 dalam pencatatan pendapatan. PT. Perintis Trinita Properti Tbk melaporkan pendapatan yang dibukukan sebesar Rp11,6 miliar, padahal pada kuartal I tahun 2019 mencatatkan pendapatan sebesar Rp75,4 miliar. Perusahaan properti lain seperti PT Diamond Citra Propertindo Tbk yang hingga penerapan PSAK 72 memiliki beberapa proyek apartemen sejak tahun 2016 hingga 2019 yang belum selesai 100%. Hal ini juga diproyeksikan dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Perusahaan *property* lain juga mengalami permasalahan yang sama, yaitu pada PT Ciputra Development Tbk dan PT Intiland Development Tbk yang cenderung melakukan pengakuan pendapatan selama progress (Administrator *Real estate* Indonesia, 2020).

Sebelum ada penerapan PSAK 72, perusahaan *property* dan *real estate* cenderung melakukan pengakuan pendapatan merujuk pada besaran uang DP yang diterima pengembang. Setelah penerapan PSAK 72, pengakuan pendapatan terjadi setelah penyerahan aset. Kondisi demikian memberikan tekanan bagi perusahaan *property* dan *real estate* selain pandemi Covid-19, sehingga dapat berdampak pada kinerja perusahaan (Falachi, 2021).

Pandemi Covid-19 secara tidak langsung mendorong kebijakan pemerintah pusat untuk melakukan pembatasan aktivitas sosial dan aktivitas kerja. Hal ini diungkapkan oleh 48 perusahaan *property* dan *real estate* yang sudah melaporkan kinerja keuangan kuartal I tahun 2020. Terdapat 31 perusahaan yang melaporkan terjadinya

penurunan pendapatan dan laba bersih. Penurunan pendapatan yang terjadi di sektor *property* dan *real estate* mencapai Rp 1,6 triliun hingga Rp 6,6 triliun (Citradi, 2020). Menurut Hidayah (2020) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk sektor *property* dan *real estate* selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan sebesar 34,30% dan menjadi penyumbang kejatuhan indeks paling besar.

Terjadinya penurunan pendapatan pada sektor *property* dan *real estate* juga memberikan dampak pada kesulitan keuangan hingga diputuskan pengadilan perusahaan telah pailit. Perusahaan yang dimaksud salah satunya adalah PT Cowell Development Tbk yang tidak mampu membayar hutang jatuh tempo 20 Maret 2020 senilai Rp 53,4 miliar (Ningsih, 2020).

Pada kuartal III tahun 2020, harga properti nasional mengalami penurunan sebesar -0,55%. Selain itu, tingkat suplai properti mengalami peningkatan lebih dari 20%. Lebih lanjut menurut Kepala Departemen Komunikasi Bank Indonesia, penjualan properti selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan di seluruh tipe unit. Penjualan properti residensial mengalami penurunan sebesar 30,93% bila dibandingkan pada kuartal II tahun 2020 (Falachi, 2021).

Selain memberikan tekanan terhadap perusahaan *property* dan *real estate*, Pandemi Covid-19 juga memberikan tekanan terhadap moneter Indonesia, yang ditunjukkan melalui nilai tukar rupiah terhadap dollar yang mengalami depresiasi. Menurut Lembaga Pemeringkat Hutang Global, Moody's menjelaskan bahwa April tahun 2020, pelemahan rupiah yang terjadi memberikan dampak terhadap *property* dan *real estate* di Indonesia. PT Lippo Karawaci Tbk, PT Alam Sutera Realty Tbk, dan PT Modernland Realty Tbk memiliki proporsi hutang yang meningkat hingga lebih dari 90% bila mengacu pada laporan keuangan triwulan III tahun 2019. Sedangkan PT Pakuwon Jati Tbk memiliki proporsi hutang mencapai 76% dan PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Agung Podomoro Land Tbk yang memiliki proporsi hutang mencapai 60% (Citradi, 2020).

Peningkatan proporsi hutang ini terjadi karena hutang dari perusahaan *property* dan *real estate* merupakan hutang dalam bentuk dollar, sehingga ketika nilai tukar mengalami depresiasi, tingkat hutang menjadi lebih besar. Bagi pelaku pasar, perusahaan dengan tingkat hutang yang besar merupakan perusahaan yang tidak menarik sebagai tujuan investasi, karena dinilai memiliki kinerja yang kurang baik. Kondisi demikian dapat meningkatkan risiko litigasi dan tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan (Madhushani & Kawshala, 2018; Mustikasari *et al.*, 2020).

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, diantaranya Sholikhah & Suryani (2020) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap penerapan akuntansi konservatisme dan risiko litigasi berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto & Fachrurrozie (2018) yang menjelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme yang dilakukan oleh perusahaan dan risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap akuntansi konservatisme. Sedangkan Wicandy (2020) menjelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatisme.

Hasil penelitian Egbunike *et al.* (2019) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tetapi menurut hasil

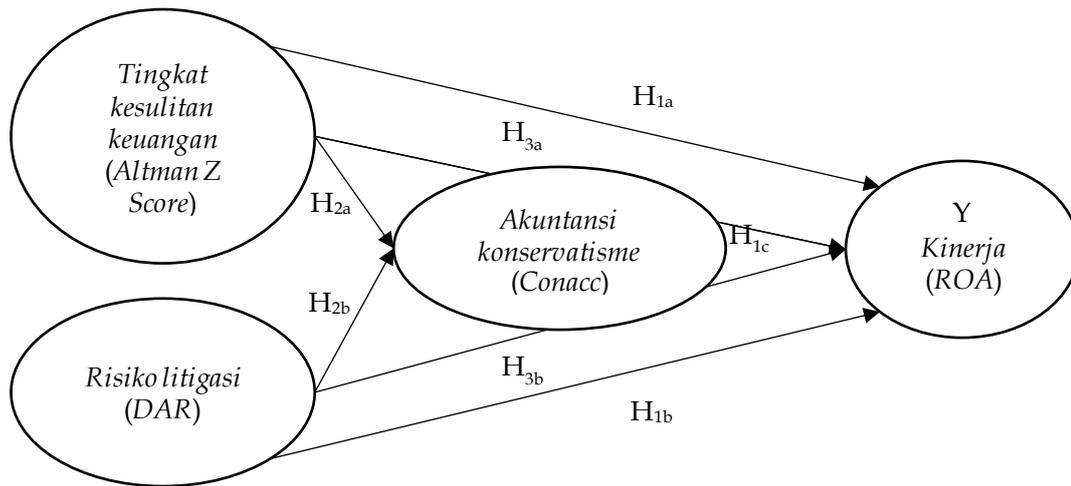
penelitian Sporta *et al.* (2017) menunjukkan pengaruh negatif. Hasil penelitian pengaruh risiko litigasi terhadap kinerja menurut Wu *et al.* (2020) memiliki pengaruh negatif sedangkan menurut Arena & Julio (2011) berpengaruh positif. Menurut El-Habashy (2019), akuntansi konservatisme memiliki pengaruh positif terhadap kinerja, hasil berbeda berdasarkan Millah *et al.* (2020) menunjukkan tidak berpengaruh.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate*, dimana perusahaan *property* dan *real estate* memiliki *multiplier effect* yang dapat menjangkau 174 sektor lain. Selain itu, perusahaan *property* dan *real estate* telah mampu menyerap sekitar 30 juta tenaga kerja (Mudzakir, 2020). Hal ini menunjukkan peran penting dari perusahaan *property* dan *real estate* terhadap perekonomian Indonesia sebagai leading sector dalam pemulihan ekonomi dan bisnis. Oleh karena itu, penting untuk dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan *property* dan *real estate*.

Faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi serta peran mediasi dari akuntansi konservatisme. Tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi menjadi faktor yang diteliti karena pada tahun 2020, terdapat beberapa perusahaan yang *property* dan *real estate* yang mengalami tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi yang semakin besar selama pandemi Covid-19. Akuntansi konservatisme pada penelitian ini merupakan variabel intervening yang memiliki peran mediasi karena berkaitan dengan penerapan PSAK 72 yang pertama kali dilakukan pada tahun 2020. Selain itu pada hasil penelitian dari Farha *et al.* (2020) dan Khan *et al.* (2019), akuntansi konservatisme dapat digunakan dalam model penelitian sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara variabel.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020.

Hubungan antara tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi dengan konservatisme akuntansi dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui beberapa teori akuntansi positif, teori keagenan dan teori signalling. Pada teori akuntansi positif perusahaan akan berusaha mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan berbagai kondisi yang sedang dialami, seperti kondisi kesulitan keuangan dan risiko litigasi yang semakin besar. Pada teori keagenan menjelaskan bahwa mengenai perilaku manajerial perusahaan yang cenderung berusaha menunjukkan kinerja perusahaan yang optimal pada laporan keuangan meskipun perusahaan sedang mengalami tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi yang semakin tinggi. Informasi yang disampaikan oleh manajerial perusahaan melalui laporan keuangan menjadi sinyal atau informasi penting bagi pemegang saham perusahaan untuk menentukan kebijakan yang tepat bagi perusahaan. Hal ini dijelaskan menggunakan teori *signalling*.



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data Penelitian, 2021

Tingkat kesulitan keuangan dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang memiliki aset yang tidak cukup untuk menyelesaikan setiap kewajiban yang dimiliki. Madhushani & Kawshala (2018) menerangkan semakin sulit kondisi keuangan perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan yang semakin menunjukkan gejala kesulitan keuangan akan semakin sulit untuk menunjukkan kinerja yang semakin baik dan justru menunjukkan kinerja yang semakin lemah, melalui nilai ROA yang semakin rendah. Perihal yang sama juga dijelaskan pada penelitian Sporta *et al.* (2017) bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang semakin sulit justru dapat menghambat kinerja perusahaan. Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, diketahui bahwa tingkat kesulitan keuangan yang dialami perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja, oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah.

H_{1a}: Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja.

Risiko litigasi adalah risiko yang dialami perusahaan ketika perusahaan tidak mampu menyelesaikan hak dari para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti pemegang saham, investor, ataupun kreditor. Nasir *et al.* (2014) menjelaskan risiko litigasi dapat timbul karena perilaku manajer perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi apa adanya atas kondisi perusahaan di laporan keuangan. Menurut Wu *et al.* (2020), risiko litigasi yang ditimbulkan dari adanya pengakuan laba yang akan datang pada laporan keuangan dapat mempengaruhi kinerja secara negatif. Hasil ini dikarenakan perusahaan akan mengalami risiko litigasi yang semakin besar atas kebijakan pengakuan laba tersebut, sehingga biaya untuk mengurangi risiko litigasi tersebut juga besar, sehingga kinerja perusahaan mengalami penurunan. Penelitian Dash & Raithatha (2018) menunjukkan hasil yang cenderung sama bahwa perusahaan dengan risiko litigasi yang besar menjadi semakin sulit untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa risiko litigasi yang dialami perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja, oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah.

H_{1b}: Risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap kinerja.

Konservatisme akuntansi adalah bagaimana sebuah perusahaan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan cara pelaporan yang baik

sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini konservatisme yang semakin tinggi menunjukkan bahwa informasi laporan keuangan perusahaan memiliki keakuratan pelaporan yang baik. Pada penelitian Sana'a (2016), perusahaan yang semakin disiplin melakukan konservatisme akuntansi akan semakin menunjukkan nilai laba yang semakin rendah yang berarti kinerja perusahaan mengalami penurunan. Hal ini juga dijelaskan oleh Sugiarto & Fachrurrozie (2018) bahwa ketika perusahaan cenderung untuk tidak melakukan konservatisme akuntansi menjelaskan bahwa manajemen perusahaan sedang berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga manajemen memperoleh manfaat dari peningkatan laba perusahaan. Secara keseluruhan hasil penelitian menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja, oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah H_{1c} : Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja.

Tingkat kesulitan keuangan pada sebuah perusahaan menunjukkan adanya gejala pada kondisi keuangan yang menyebabkan kesulitan untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak yang berkepentingan. Sholikhah & Suryani (2020) menjelaskan kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah disebabkan buruknya kualitas manajemen perusahaan yang kemudian mendorong investor untuk menggeser manajemen perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan cenderung mengabaikan konservatisme akuntansi untuk dapat meningkatkan kinerja manajemen melalui upaya manajemen laba. Ramadhoni (2014) menambahkan bahwa perubahan yang terjadi pada kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat menentukan kebijakan konservatisme akuntansi perusahaan menjadi semakin lemah. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan, oleh karena itu, hipotesis yang diajukan berikutnya adalah.

H_{2a} : Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi secara pengertian merupakan bentuk risiko yang dialami oleh perusahaan ketika perusahaan tidak mampu memenuhi hak dari para pemegang saham, investor ataupun pihak kreditur perusahaan. Pada *signaling theory* dijelaskan bahwa risiko litigasi yang semakin besar dimiliki perusahaan tentu menjadi sinyal buruk bagi investor, sehingga langkah untuk mengurangi risiko tersebut adalah dengan menerapkan konservatisme akuntansi secara baik. Ramadhoni (2014) menerangkan risiko litigasi memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan. Risiko litigasi yang semakin besar, dimana muncul rasa tidak puas dari para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan akan mendorong manajemen perusahaan untuk semakin menjaga penerapan konservatisme akuntansi dengan tujuan menjaga kepercayaan dari pihak yang berkepentingan tersebut (Sholikhah & Suryani, 2020). Hasil penelitian yang sama juga dijelaskan oleh Suryandari & Priyanto (2011) bahwa risiko litigasi yang dialami oleh perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi perusahaan yang semakin kuat. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, oleh karena itu, hipotesis berikutnya yang diajukan adalah.

H_{2b} : Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Ramadhoni (2014), perusahaan yang mengalami tingkat kesulitan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami keterlambatan untuk

membayar hutang, hingga mengalami gagal bayar atas hutang yang dialami. Pada teori akuntansi positif dijelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan dapat mendorong manajer perusahaan untuk mengurangi penerapan kebijakan konservatisme. Sugiarto & Fachrurrozie (2018) menambahkan, semakin perusahaan mengalami kesulitan kondisi keuangan akan mendorong manajer untuk mengurangi penerapan konservatisme. Pada teori akuntansi positif dijelaskan bahwa manajer memiliki peran besar dalam menentukan kebijakan yang tepat bagi perusahaan (Sari, 2020). Hal ini dapat ditunjukkan melalui kebijakan untuk melonggarkan konservatisme akuntansi ketika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan, tujuannya adalah menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pada laporan keuangan (Sholikhah & Suryani, 2020). Pada teori keagenan, kondisi demikian terjadi karena manajer memiliki pengetahuan informasi perusahaan yang lebih baik daripada pemegang saham perusahaan, sehingga memiliki keleluasan yang lebih untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pribadi manajer (Suryandari & Priyanto, 2011). Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja melalui konservatisme akuntansi pada sebuah perusahaan, oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah

H_{3a}:Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja melalui konservatisme akuntansi.

Pada teori keagenan dijelaskan bahwa risiko litigasi yang dialami perusahaan timbul karena kebijakan perusahaan yang cenderung memprioritas kepentingan manajer. Dalam hal ini, pihak eksternal perusahaan tidak puas dengan informasi yang diberikan oleh perusahaan sehingga risiko litigasi menjadi semakin besar (Mustikasari *et al.*, 2020). Risiko litigasi yang semakin besar akan mendorong manajer untuk melakukan konservatisme pada laporan keuangan perusahaan, hal ini dimaksudkan agar setiap informasi pada laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya (Sholikhah & Suryani, 2020). Penerapan konservatisme akuntansi ini kemudian berdampak pada kinerja perusahaan yang semakin baik, karena kondisi arus kas yang semakin baik dan konsisten dalam menghasilkan laba perusahaan (Affes & Sardouk, 2016). Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap kinerja melalui konservatisme akuntansi pada sebuah perusahaan, oleh karena itu hipotesis yang diajukan adalah

H_{3b}:Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap kinerja melalui konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan desain penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti terdiri dari 4 variabel, yaitu tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, konservatisme akuntansi, dan kinerja. Tingkat kesulitan keuangan dijelaskan menggunakan *altman z-score* (Awan & Diyani, 2016).

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4) \dots \dots \dots (1)$$

Dengan keterangan:

Z= nilai indeks kebangkrutan

$$X_1 = \frac{\text{modal kerja (aset lancar - kewajiban lancar)}}{\text{aset total}} \dots \dots \dots (2)$$

$$X_2 = \frac{\text{laba ditahan}}{\text{aset total}} \dots \dots \dots (3)$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{aset total}} \dots\dots\dots(4)$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai pasar modal sendiri}}{\text{total hutang}} \dots\dots\dots(5)$$

Variabel selanjutnya adalah risiko litigasi, yang dijelaskan menggunakan rasio hutang atau *debt to asset ratio* (DAR) (Sholikhah & Suryani, 2020).

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} \dots\dots\dots(6)$$

Konservatisme akuntansi diukur menggunakan *earning/accrual measures*, yang juga digunakan pada penelitian (Xu *et al.*, 2012). Perusahaan diketahui menerapkan konservatisme apabila nilai rasio lebih dari 1 (Givoly & Hayn, 2000) karena laba yang tercantum di dalam laporan keuangan lebih kecil daripada kas yang tersedia untuk kegiatan operasional.

$$\text{Conacc} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}} \dots\dots\dots(7)$$

Dengan keterangan:

Conacc = tingkat konservatisme perusahaan i pada waktu t

NIO = laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan

DEP = depresiasi

CFO = arus kas dari kegiatan operasional

TA = total aset

Kinerja menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional. Kinerja diukur menggunakan nilai *return on assets* (ROA), yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk dapat mengelola aset yang dimiliki menjadi laba bagi perusahaan (El-Habashy, 2019).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(8)$$

Sumber data penelitian merupakan sumber data sekunder yang diperoleh secara dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang berjumlah 78 perusahaan pada tahun 2020. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*.

Tabel 1. Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020.	78
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan variabel penelitian (tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, konservatisme akuntansi, dan kinerja) selama Tahun 2020	(27)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	51
	Jumlah observasi (51 perusahaan x 1 tahun)	51

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pada pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan *path analysis*. *Path analysis* digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari setiap variabel yang diteliti. Persamaan yang digunakan dalam *path analysis* penelitian ini adalah.

$$\text{AC} = \beta_0 + \beta_1 \text{Zscore} + \beta_2 \text{DAR} + \varepsilon \dots\dots\dots(8)$$

$$\text{ROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{Zscore} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{AC} + \varepsilon \dots\dots\dots(9)$$

keterangan:

Zscore = tingkat kesulitan keuangan

DAR = risiko litigasi

AC = konservatisme akuntansi

ROA = kinerja perusahaan

β = konstanta

ε = residual

Penelitian ini juga menggunakan analisis sobel untuk menjelaskan pengaruh tidak langsung. Analisis sobel dilakukan dengan memperhatikan *p value* berdasarkan hasil pengolahan melalui *software quantpsy.org*. Dengan membandingkan nilai statistik Sobel dengan *p-value* kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa efek mediasi berlaku atau signifikan pada model yang diuji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 2 diketahui bahwa jumlah data penelitian yang telah memenuhi asumsi klasik adalah sebesar 51 data yang diwakilkan oleh 51 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020. Nilai minimum untuk variabel tingkat kesulitan keuangan yang diukur menggunakan nilai *z-score* sebesar -5,880 dengan nilai maksimum sebesar 9,940, kemudian nilai standar deviasi yang ditunjukkan sebesar 3,058 yang lebih rendah dari nilai mean sebesar 3,448 menunjukkan data cenderung homogen. Nilai minimum untuk risiko litigasi yang diukur menggunakan nilai *debt to asset ratio* (DAR) sebesar 0,080 dan nilai maksimum sebesar 1,110, kemudian nilai standar deviasi sebesar 0,205 yang lebih rendah dari nilai mean sebesar 0,423 menunjukkan data cenderung homogen. Pada variabel konservatisme akuntansi (AC) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,400 dan nilai maksimum sebesar 0,300, kemudian nilai standar deviasi sebesar 0,096 yang lebih besar dari nilai mean sebesar -0,003 menunjukkan data cenderung heterogen. Pada variabel kinerja yang diukur menggunakan nilai *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,380 dan nilai maksimum sebesar 0,090, kemudian nilai standar deviasi sebesar 0,072 yang lebih besar dari nilai mean sebesar -0,023 menunjukkan data cenderung heterogen.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel/ Statistik	Tingkat kesulitan keuangan (Z-Score)	Risiko litigasi (DAR)	Konservatisme Akuntansi (AC)	Kinerja (ROA)
N	51	51	51	51
Minimum	-5,880	0,080	-0,400	-0,380
Maksimum	9,940	1,110	0,300	0,090
Mean	3,448	0,423	-0,003	-0,023
Std.Deviasi	3,058	0,205	0,096	0,072

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pada Tabel 3 menunjukkan nilai *Rsquare* untuk dua persamaan yang diteliti. Persamaan pertama menjelaskan hasil bahwa kemampuan tingkat kesulitan keuangan (*z-score*) dan risiko litigasi (DAR) dalam menjelaskan konservatisme akuntansi (AC) menunjukkan nilai *Rsquare* sebesar 17%, kemudian 83% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Persamaan kedua

menjelaskan hasil bahwa kemampuan tingkat kesulitan keuangan (*z-score*), risiko litigasi (DAR), dan konservatisme akuntansi (AC) dalam menjelaskan kinerja (ROA) menunjukkan nilai *Rsquare* sebesar 38,3%, kemudian 61,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	<i>Rsquare</i>	<i>Adjusted Rsquare</i>
Konservatisme Akuntansi (AC)	0,413	0,170	0,136
Kinerja (ROA)	0,619	0,383	0,344

Sumber: Data Penelitian, 2021

Pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi untuk model dengan variabel dependen konservatisme akuntansi (AC) sebesar 0,011 yang lebih rendah dari 0,05 dan untuk model dengan variabel dependen kinerja (ROA) sebesar 0,000 yang juga lebih rendah dari 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa model persamaan yang dirumuskan dapat diterima dan secara simultan variabel independen yang diteliti dapat mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Uji Statistik F

Model	F	Sig.
Konservatisme Akuntansi (AC)	4,923	0,011
Kinerja (ROA)	9,721	0,000

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan hasil uji t statistik pada model dengan variabel dependen kinerja (ROA). Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel tingkat kesulitan keuangan (*z-score*) sebesar 0,151 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,005. Hasil ini menjelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis 1a yang diajukan tidak terbukti. Perubahan nilai *altman z-score* yang ditunjukkan perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020 tidak memberikan dampak nyata pada kinerja perusahaan yang semakin baik yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai ROA. Hasil penelitian berbanding terbalik dengan pernyataan teori akuntansi positif yang menjelaskan perusahaan yang mengalami tingkat kesulitan keuangan yang dalam kategori aman cenderung menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Sholikhah & Suryani, 2020). Nilai ROA yang cenderung negatif selama tahun 2020, menunjukkan bahwa perusahaan *property* dan *real estate* cenderung mengalami dampak dari adanya pandemi Covid-19, sehingga kemampuan menghasilkan laba menjadi berkurang karena permintaan *property* yang semakin berkurang. Editor Kontan (2021) menjelaskan bahwa pada kuartal 4 tahun 2020, terjadi penurunan harga *property* dan turunnya permintaan properti.

Hasil pada Tabel 5 juga menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel risiko litigasi (DAR) sebesar 0,954 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 0,003. Hasil ini menjelaskan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis 1b yang diajukan tidak terbukti. Kinerja perusahaan *property* dan *real estate* di tahun 2020 tidak ditentukan oleh DAR sebagai proksi dari risiko litigasi. Artinya tingkat risiko litigasi tidak menentukan perusahaan dalam menunjukkan kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian mendukung penelitian Wu *et al.* (2020) bahwa perubahan risiko litigasi pada perusahaan tidak berdampak pada kinerja perusahaan. Kondisi demikian dapat terjadi karena pada dasarnya manajerial perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja perusahaan yang

baik, tujuannya adalah untuk memberikan keuntungan secara pribadi (Sari, 2020). Teori keagenan menerangkan, manajerial perusahaan memiliki keuntungan untuk dapat menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kepentingannya. Sehingga meskipun kondisi perusahaan sedang mengalami risiko litigasi yang cenderung besar yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai hutang atau memiliki tingkat hutang yang cenderung kecil, manajerial akan berusaha menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba tetap konsisten (Panda & Leepsa, 2017).

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel konservatisme akuntansi (AC) sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,377. Hasil ini menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis 1c yang diajukan terbukti kebenarannya. Hasil penelitian mendukung penelitian Sana'a (2016) bahwa perusahaan yang melakukan kebijakan konservatisme cenderung menunjukkan penurunan laba yang dicatatkan dalam laporan keuangan. Salehi & Sehat (2019) juga menerangkan bahwa konservatisme merupakan preferensi perusahaan untuk menerapkan pelaporan yang mengarah pada ketepatan waktu pengakuan. Pada perusahaan *property* dan *real estate*, pengakuan pendapatan diatur dalam PSAK 72 yang dijelaskan bahwa pengakuan pendapatan baru dapat terjadi ketika telah terjadi serah terima aset. PSAK 72 juga berlaku pada per Januari 2020, sehingga berlakunya PSAK 72 ini mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme dan menyebabkan pendapatan sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate* mengalami penurunan. Pada teori akuntansi positif dijelaskan bahwa perihal yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak melakukan konservatisme dengan baik merupakan salah satu upaya bagi manajer untuk memaksimalkan utilitas untuk pencapaian kesejahteraan pribadi melalui tidak melakukan konservatisme dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan (Sugiarto & Fachrurrozie, 2018).

Tabel 5. Uji t Statistik Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,043	0,030		-1,423	0,161
Tingkat Kesulitan Keuangan	0,005	0,004	0,218	1,460	0,151
Risiko Litigasi	0,003	0,049	0,008	0,059	0,954
Konservatisme Akuntansi	-0,377	0,094	-0,503	-3,995	0,000

a. *Dependent Variable: Kinerja Perusahaan*

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan hasil uji t statistik pada model dengan variabel dependen konservatisme akuntansi (AC). Hasil menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel tingkat kesulitan keuangan (z-score) sebesar 0,004 yang lebih rendah dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,015. Hasil ini menjelaskan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi yang dilakukan perusahaan. Hasil ini menjelaskan juga bahwa hipotesis 2a yang diajukan terbukti kebenarannya. Tingkat kesulitan keuangan yang diprosikan melalui nilai *altman z-score* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan konservatisme akuntansi yang

diterapkan oleh perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020. Ketika perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi, yang ditunjukkan melalui nilai *altman z-score* yang semakin kecil akan cenderung mendorong perusahaan untuk semakin konservatif. Hasil penelitian mendukung penelitian Sugiarto & Fachrurrozie (2018) bahwa perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang rawan kebangkrutan, yang ditandai dengan nilai *altman z-score* yang semakin kecil akan berusaha melakukan penerapan akuntansi konservetisme untuk mengatasi masalah kesulitan keuangan yang sedang dihadapi. Menurut *agency theory* dijelaskan bahwa pada dasarnya manajerial perusahaan akan berusaha menutupi kondisi keuangan yang buruk dengan mengurangi konservatisme (Sholikhah & Suryani, 2020). Namun kondisi demikian tidak terjadi pada perusahaan *property* dan *real estate* dalam sampel penelitian, yang justru semakin konservatif ketika kondisi keuangan perusahaan semakin sulit. Hal ini diungkapkan dalam teori *signalling* bahwa ketika perusahaan dapat menyajikan informasi dengan baik tentang kondisi kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan, merupakan sinyal yang berguna untuk mengurangi asimetri informasi antara manajerial perusahaan dengan pemegang saham, sehingga pihak pemegang saham dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk mengurangi dampak dari kesulitan keuangan yang dialami perusahaan (Satriyo *et al.*, 2017).

Tabel 6. Uji t Statistik Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,082	0,045		1,821	0,075
Tingkat Kesulitan Keuangan	-0,015	0,005	-0,479	-3,051	0,004
Risiko Litigasi	-0,078	0,074	-0,165	-1,053	0,298

a. *Dependent Variable*: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Penelitian, 2021

Hasil pada Tabel 6 juga menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel risiko litigasi (DAR) sebesar 0,298 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,078. Hasil ini menjelaskan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa hipotesis 2b yang diajukan tidak terbukti. Selama tahun 2020, berapapun nilai DAR yang dimiliki oleh perusahaan *property* dan *real estate* cenderung tidak memberikan dampak pada kebijakan konservatisme yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Putri (2017) yang menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi pada sebuah perusahaan tidak ditentukan oleh risiko litigasi perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Pratama *et al.* (2016) yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak memperhatikan risiko litigasi dalam menentukan penerapan konservatisme akuntansi. Hal ini dapat terjadi dikarenakan masih lemahnya penegakan hukum di Indonesia yang menyebabkan antisipasi manajerial perusahaan terhadap risiko litigasi semakin tinggi. Selain itu, perusahaan *property* cenderung beradaptasi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tidak menentu akibat dampak dari pandemi Covid-19. Tujuannya adalah menjaga perusahaan berada dalam kondisi keuntungan yang optimal selama pandemi Covid-19 yang menimbulkan

kondisi yang tidak terprediksi. Apabila dikaitkan dengan teori *signalling*, dapat dijelaskan bahwa setiap kebijakan yang diambil oleh manajerial perusahaan bertujuan untuk memberikan sinyal positif kepada pemegang saham perusahaan dan kreditor perusahaan (Sholikhah & Suryani, 2020).

Tabel 7 Hasil Sobel Test

Model	T statistic	P value
Tingkat Kesulitan Keuangan → Konservatisme Akuntansi → Kinerja	2,402	0,016
Risiko Litigasi → Konservatisme Akuntansi → Kinerja	1,019	0,307

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan *sobel test* yang ditunjukkan Tabel 7, menunjukkan nilai *p value* untuk model pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap kinerja yang dimediasi oleh konservatisme akuntansi sebesar 0,016 yang lebih rendah dari 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi dapat memediasi pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap kinerja perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020. Hipotesis 3a yang diajukan terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Farha *et al.* (2020) yang menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi dapat memediasi pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Lebih lanjut Farha *et al.* (2020) menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi yang semakin baik akan dapat membantu perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih baik dalam laporan keuangan. Informasi tersebut dapat memberikan manfaat bagi pemangku kebijakan perusahaan, yaitu pemegang saham dalam menentukan kebijakan yang tepat bagi perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Dalam teori akuntansi positif dijelaskan bahwa manajerial perusahaan memiliki fungsi untuk dapat menentukan kebijakan yang tepat, dimana perusahaan cenderung semakin konservatif ketika kesulitan keuangan semakin besar, dan cenderung melonggarkan konservatisme ketika kondisi keuangan semakin membaik. Kondisi demikian membuat laporan keuangan berisi informasi yang kurang akurat mengenai kondisi perusahaan, sehingga menimbulkan resiko pada kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai ROA yang semakin kecil (Badawi, 2017).

Pada Tabel 7 juga menunjukkan nilai *p value* untuk model pengaruh risiko litigasi terhadap kinerja yang dimediasi oleh konservatisme akuntansi sebesar 0,307 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi tidak dapat memediasi pengaruh risiko litigasi terhadap kinerja perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020. Hipotesis 3b yang diajukan tidak terbukti. Hasil ini menerangkan penerapan konservatisme akuntansi dan kinerja perusahaan *property* dan *real estate* tidak ditentukan oleh risiko litigasi yang diprosikan oleh DAR. Selama tahun 2020, perusahaan *property* dan *real estate* cenderung memiliki tingkat hutang yang lebih tinggi dari aset perusahaan. Tingginya tingkat hutang ini menunjukkan perusahaan memiliki tingkat risiko litigasi yang semakin besar. Namun hal ini tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dan kinerja perusahaan karena masih lemahnya penegakkan hukum di Indonesia, sehingga manajerial perusahaan kurang mengantisipasi risiko litigasi yang mengalami peningkatan (Pratama *et al.*, 2016). Apabila dikaitkan dengan teori keagenan dapat dijelaskan bahwa besarnya nilai DAR menunjukkan tingkat risiko litigasi perusahaan yang semakin tinggi, yang dapat terjadi

karena pihak eksternal kurang puas dengan informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan (Mustikasari *et al.*, 2020). Dilain sisi, pendapatan akrual perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020 cenderung negatif, yang menjelaskan perusahaan cenderung tidak melakukan konservatisme akuntansi dan menunjukkan nilai ROA sebagai proksi kinerja yang negatif untuk sebagian besar perusahaan *property* dan *real estate*. Nilai pendapatan akrual yang negatif juga menjelaskan bahwa terdapat banyak perusahaan selama tahun 2020 juga tidak menerapkan PSAK 72 dengan baik. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa peningkatan nilai hutang perusahaan tidak berdampak pada perusahaan untuk melakukan konservatisme dan menunjukkan kinerja yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini adalah tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020. Bagaimanapun kondisi keuangan dan kondisi risiko litigasi pada perusahaan *property* dan *real estate* tidak memberikan dampak nyata pada kinerja perusahaan. Namun konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja, yang menjelaskan perusahaan dengan kebijakan konservatisme akuntansi semakin ketat justru menunjukkan kinerja yang cenderung menurun. Selanjutnya tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif, sedangkan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi perusahaan *property* dan *real estate* selama tahun 2020. Kondisi keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang semakin rendah atau rawan akan mendorong perusahaan untuk semakin menerapkan konservatisme akuntansi dengan baik, namun kondisi tingkat hutang perusahaan tidak menentukan perusahaan untuk semakin konservatif. Pada peran mediasi, konservatisme akuntansi dapat memediasi pengaruh tingkat kesulitan keuangan terhadap kinerja perusahaan, namun tidak dapat memediasi pada pengaruh risiko litigasi keuangan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan yaitu terdapat beberapa perusahaan *property* dan *real estate* yang belum memiliki kelengkapan data penelitian. Selain itu, Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang memiliki kemungkinan terjadi kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka. Saran dari adanya penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* dapat menerapkan prinsip kehati-hatian melalui penerapan kebijakan konservatisme akuntansi yang lebih ketat, karena menjadi salah satu daya tarik bagi pihak eksternal yang berkaitan dengan perusahaan untuk dapat menentukan kebijakan yang tepat dan berdampak pada kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Manajerial perusahaan dapat lebih memprioritaskan kepentingan perusahaan dan memikirkan kebijakan yang bermanfaat bagi perusahaan, salah satunya dengan mengurangi asimetri informasi yang terjadi dengan pihak pemegang saham ataupun investor melalui penerapan kebijakan konservatisme akuntansi.

REFERENSI

- Administrator *Real estate* Indonesia. (2020). *Terapkan PSAK 72, Pendapatan Emiten Properti Mulai Berimbang*. *Real estate* Indonesia. <http://rei.or.id/newrei/berita-terapkan-psak-72-pendapatan-emiten-properti-mulai-berimbang.html>
- Affes, H., & Sardouk, H. (2016). Accounting Conservatism and the Company's

- Performance: the Moderating Effect of the Ownership Structure. *Journal of Business & Financial Affairs*, 5(2), 1-8.
- Arena, M., & Julio, B. (2011). *Litigation risk, cash holdings, and corporate investment*.
- Awan, T. W. K., & Diyani, L. A. (2016). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z-Score Studi Kasus pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012 - 2014. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(2), 221-238.
- Badawi, A. (2017). Effect of Credit Risk, Liquidity Risk, and Market Risk Banking to Profitability Bank (Study on Devised Banks in Indonesia Stock Exchange). *European Journal of Business and Management*, 9(29), 1-8.
- Citradi, T. (2020). *Lampu Kuning Emiten Properti Kala Pandemi, Tahan Berapa Lama?* CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200720124206-17-173958/lampu-kuning-emiten-properti-kala-pandemi-tahan-berapa-lama>
- Dash, S. R., & Raithatha, M. (2018). Impact of disputed tax litigation risk on firm performance: evidence from India. *Accounting Research Journal*, 31(3), 458-478.
- Editor Kontan. (2021). *Indeks Rumah.com Ungkap Low Season Industri Properti Lebih Terasa di Tengah Pandemi*. Kontan.
<https://pressrelease.kontan.co.id/release/indeks-rumahcom-ungkap-low-season-industri-properti-lebih-terasa-di-tengah-pandemi?page=all>
- Egbunike, Chinedu, F., Ogbodo, Okenwa, C., Ojimadu., & Okechukwu, J. (2019). The Effect of Financial Distress on Corporate Profitability: A Panel Estimated Generalized Least Squares (EGLS) Approach. *Journal of Global Accounting*, 6(1), 24-44.
- El-Habashy, H. A. (2019). The Impact of Accounting Conservatism on Corporate Performance Indicators in Egypt. *International Journal of Business and Management*, 14(10), 1-11.
- Falachi, D. F. (2021). *Tantangan Pasar Properti di 2021*. Media Indonesia.
<https://mediaindonesia.com/opini/377746/tantangan-pasar-properti-di-2021>
- Farha, F., Handajani, L., & Surasni, N. K. (2020). Peran Konservatisme Akuntansi Dalam Pengaruh Financial Distres Dan Tingkat Hutang Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 1-13.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287-320.
- Harahap, S. N. (2012). Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 69-73.
- Hidayah, A. A. (2020). *Properti Dan Pertanian Terpukul Paling Keras Di Bursa Saham*. Lokadata. <https://lokadata.id/artikel/sector-ihsg-yang-paling-terdampak-covid-19>
- Khan, S., Khan, H., & Khan, F. (2019). Firms Audit Committee and External Auditor Influence on Accounting Conservatism and Firm's Performance. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 6(1), 22-47.
- Madhushani, I. K. H. H., & Kawshala, B. A. H. (2018). The Impact Of Financial Distress On Financial Performance. *Journal of Scientific and Research*

- Publications*, 8(2), 393–405.
- Millah, Z., Luhglatno, & Wahyuningsih, P. (2020). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1), 72–86.
- Mudzakir, I. (2020). *Penggerak Ekonomi dan Serap 30 Juta Pekerja, Pemerintah Perlu Perhatikan Sektor Properti*. Investor.Id. <https://investor.id/business/penggerak-ekonomi-dan-serap-30-juta-pekerja-pemerintah-perlu-perhatikan-sektor-properti>
- Mustikasari, Y., Wijayanti, A., & Titisari, K. H. (2020). The Effect of Litigation Risk on Accounting Conservatism, Leverage dan Managerial Ownership as Moderation. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 4(1), 144–156.
- Nasir, A., Ilham, E., & Yusniati. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 93–109.
- Ningsih, L. (2020). *Bertambah Panjang, Ini Daftar Emiten Properti dalam Pusaran Pailit*. WartaEkonomi. <https://www.wartaekonomi.co.id/read305147/bertambah-panjang-ini-daftar-emiten-properti-dalam-pusaran-pailit?page=3>
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74–95.
- Pratama, A., Norita, N., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *EProceedings of Management*, 3315–3323.
- Putri, A. G. (2017). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 1337–1350.
- Ramadhoni, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JOM Fekon*, 1(2), 1–20.
- Salehi, M., & Sehat, M. (2019). Debt maturity structure, institutional ownership and accounting conservatism. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 35–51.
- Sana'a, N. M. (2016). The effect of accounting conservatism on financial performance indicators in the Jordanian insurance companies. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 21(1), 1–16.
- Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588–597.
- Satryo, A. G., Rokhmania, N. A., & Diptyana, P. (2017). The influence of profitability ratio, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companies listed on LQ 45 Index. *The Indonesian Accounting Review*, 6(1), 55–66.
- Sholikhah, R., & Suryani, A. (2020). The Influence of the Financial Distress, Conflict

- of Interest, and Litigation Risk on Accounting Conservatism. *KnE Social Sciences*, 222–239.
- Sporta, F. O., Ngugi, P. K., Ngumi, P., & Nanjala, C. S. (2017). The Effect of Financial Leverage as a Financial Distress Factor on Financial Performance on Commercial Banks in Kenya. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(7), 57–71.
- Sugiarto, V. H. S., & Fachrurrozie. (2018). The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 1–9.
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2011). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Journal of Accounting and Investment*, 12(2), 161–174.
- Veronica, V., Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *10th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 965–973.
- Wicandy, N. (2020). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(3), 64–73.
- Wu, W., Peng, F., Shan, Y. G., & Zhang, L. (2020). Litigation risk and firm performance: The effect of internal and external corporate governance. *Corporate Governance: An International Review*, 28(4), 210–239.
- Xu, X., Wang, X., & Han, N. (2012). Accounting conservatism, ultimate ownership and investment efficiency. *China Finance Review International*, 2(1), 53–77.